

MENINGKATKAN TATA KELOLA DIMENSI KEBERSIHAN DAN LINGKUNGAN PADA DAYA TARIK WISATA AIR TERJUN KANTO LAMPO GIANYAR

Ni Kadek Herna Lastari

Politeknik Negeri Bali

Korespondensi: hernalastari@pnb.ac.id

ABSTRAK. Daya tarik wisata air terjun saat ini menjadi primadona sehingga banyak bermunculan daya tarik wisata air terjun, termasuk air terjun Kanto Lampo yang berlokasi Jl. Kaliasem, Beng, Kec. Gianyar, Kabupaten Gianyar, Bali 80513. Ketinggian air terjun ini hanya sekitar 15 meter, namun tetap menjadi daya tarik karena bentuk air terjun yang berundag. Walaupun wabah covid sudah berlalu namun Sertifikasi CHSE masih tetap dilaksanakan. Pengelola daya tarik wisata air terjun Kanto Lampo masih tetap melakukan protokol CHSE agar menjadi jaminan pada wisatawan dan warga bahwa produk serta pelayanan yang diberikan telah memenuhi protokol kebersihan, kesehatan, keselamatan, serta kelestarian lingkungan. CHSE pada dimensi dimensi kebersihan dan lingkungan pada kriteria manajemen/tata kelola daya tarik wisata air terjun sudah dipahami oleh seluruh karyawan setelah dilakukan pendampinga. Implikasi kegiatan ini karyawan akan bekerja sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan yang sudah sesuai dengan CHSE dimensi kebersihan dan lingkungan.

Kata kunci: Kebersihan, Lingkungan, CHSE

ABSTRACT. The waterfall tourist attraction is currently being the most visited tourist attraction. Many waterfall tourist attractions have emerged, including the Kanto Lampo waterfall which is located Jl. Kaliasem, Beng, Kec. Gianyar, Gianyar Regency, Bali 80513. The height of this waterfall is only about 15 meters, but it remains an attraction because of the curved shape of the waterfall. Even though the covid 19 has passed, CHSE Certification is still being carried out. The manager of the Kanto Lampo waterfall tourist attraction is still implementing the CHSE protocol to guarantee tourists and residents that the products and services provided comply with the hygiene, health, safety and environmental sustainability protocols. CHSE on the dimensions of cleanliness and the environment on the management/governance criteria for waterfall tourist attractions has been understood by all employees after mentoring. The implication of this activity is that employees will work according to established policies that are in accordance with the CHSE dimensions of cleanliness and the environment

Keywords: Cleanliness, Environmental, CHSE

PENDAHULUAN

Pariwisata secara global telah dipercaya sebagai salah satu bentuk kegiatan yang dapat memberikan modal untuk pembangunan berkelanjutan yang tidak mengorbankan lingkungan dan tetap memberikan manfaat bagi generasi selanjutnya. Banyak wilayah bahkan negara pada akhirnya berlomba-lomba untuk memperindah destinasi untuk menjadi tujuan wisata sehingga menarik banyak pengunjung atau wisatawan. Membahas pariwisata terutama destinasi wisata akan selalu menarik. Tanpa destinasi wisata tidak mungkin akan menjadi tujuan wisata. Wisatawan akan selalu mengunjungi daya tarik wisata yang baru walau tanpa mengabaikan daya tarik wisata yang pernah dikunjungi. Wisatawan melakukan perjalanan tidak hanya ingin mendapatkan pengalaman baru tetapi dengan tujuan rekreasi yang sangat dominan (Haryanto, 2020).

Kegiatan pariwisata merupakan bagian dari kenyamanan yang di dominasi oleh generasi milenial dan generasi di bawahnya yakni generasi Z di dunia (Wachyuni & Kusumaningrum, 2020). Bong et al (2019) menyatakan bahwa tiga aspek yang sangat penting adalah keamanan (*Safety*), keselamatan (*Security*), dan kepastian (*Surety*). Setiap daya tarik wisata harus memiliki 3 aspek tersebut untuk menjaga keberlanjutan kegiatan wisatanya. Keamanan (*Safety*) menjadi kondisi yang sangat penting dalam industri pariwisata. Aspek tersebut pada dua dekade terakhir telah menjadi isu yang semakin besar dan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap keberlangsungan aktivitas perjalanan dan pariwisata (Kövári dan Zimányi, 2011). Manajemen keamanan dan keselamatan pada destinasi wisata harus dilakukan secara konsisten dan semua pihak memiliki komitmen yang sama untuk menjamin destinasi pariwisata dapat berkelanjutan. Perlu dipahami bahwa isu keselamatan adalah isu sensitif dalam dunia pariwisata dan memerlukan usaha yang tidak sedikit untuk mendapatkan kepercayaan wisatawan supaya berkunjung kembali ke sebuah destinasi wisata (Mansfeld dan Pizam, 2006).

Daya Tarik Wisata yang selanjutnya disingkat DTW adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, spiritual dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan Wisatawan. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2020 tentang Standar Penyelenggaraan Kepariwisata Budaya Bali. Seiring dengan perkembangan pariwisata pasca covid 19, hampir semua destinasi yang tertidur kembali menggeliat termasuk daya tarik wisata yang dikelola oleh masyarakat seperti air terjun. Bahkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok milenial, dalam mengunjungi daya tarik wisata air terjun karena mereka menyukai situasi menantang. Pada milenial juga melakukan perjalanan karena daya tarik wisata air terjun dianggap menantang. Dan pejalanannya juga unik, batu, otentik dan personal dalam memaknai perjalanan wisata ke air terjun (Parhusip and Arida, 2018)

Daya tarik wisata air terjun saat ini menjadi primadona sehingga banyak bermunculan daya tarik wisata air terjun hampir di seluruh dunia. Air terjun adalah salah satu pertunjukan paling spektakuler yang digelar di alam, menjadi daya tarik konstan bagi wisatawan. Mencari keindahan khusus mereka, air terjun yang mempesona karena besarnya volume air, ketinggian air terjun, jumlah anak tangga, dan gemuruhnya kebisingan dan, yang tak kalah pentingnya, karena lanskap unik tempat pertunjukan alam ini dimainkan (Bătinaş, 2010). Air terjun menawarkan daya tarik alam yang spektakuler yang menyediakan berbagai daya tarik bagi wisatawan, misalnya pemandangan keindahan, fenomena air terjun, vegetasi, udara segar dan pengalaman outdoor (Prasetyo et al (2017). termasuk air terjun Kanto Lampo yang berlokasi Jl. Kaliasem, Beng, Kec. Gianyar, Kabupaten Gianyar, Bali 80513. Ketinggian air terjun ini hanya sekitar 15 meter, namun tetap menjadi daya tarik karena bentuk air terjun yang berundag.

Untuk menjaga keberlanjutan, pengelola daya tarik wisata Kanto Lampo selalu menerapkan *cleanliness, hygiene, safety and environmental* (CHSE). CHSE merupakan protokol kebersihan, kesehatan, keselamatan dan kelestarian lingkungan dari Kementerian

Pariwisata dan Ekonomi Kreatif agar pelaku dibidang pariwisata mempunyai pedoman pada bidang pengelolaan bidang pariwisata termasuk daya tarik wisata air terjun Kanto Lampo. Hal ini bertujuan agar menjadi jaminan pada wisatawan dan warga bahwa produk serta pelayanan yang diberikan telah memenuhi protokol kebersihan, kesehatan, keselamatan, serta kelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan peluncuran program “We Love Bali” sebagai bentuk edukasi dan kampanye peningkatan kualitas penerapan protokol kesehatan berbasis CHSE (Candranegara & Putra, 2021).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada daya tarik wisata Kantolampo waterfall yang berlokasi di Jl. Kaliasem, Beng, Kec. Gianyar, Kabupaten Gianyar, Bali 80513.

Kegiatan ini merupakan kegiatan pendampingan tata kelola dimensi kebersihan dan lingkungan. Kegiatan diawali dengan survey kebutuhan dan dari hasil survey maka ditemukan bahwa tata kelola dimensi kebersihan dan lingkungan pada kriteria manajemen/tatakelola dan dimensi kelestarian lingkungan pada bidang manajemen/tatakelola. Menjadi perhatian utama untuk diikuti oleh seluruh karyawan.

Sebelum melakukan pendampingan maka dilaksanakan pretest dan setelah kegiatan pendampingan dilaksanakan post test untuk mengukur pemahaman karyawan tentang dimensi kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan kepada 37 karyawan yang bekerja pada daya tarik wisata air terjun Kanto Lampo yang terdiri dari 3 orang bagian informasi, 8 orang bagian tiket, 12 orang tukang parkir, 2 orang bagian kebersihan kamar mandi, 1 orang tukang kebun dan 5 orang tukang sapu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada daya tarik wisata air terjun Kanto Lampo yang diawali dengan survey dan wawancara dengan pihak pengelola. Dan disepakati melakukan

pendampingan pada 2 kegiatan dari 4 kegiatan CHSE yaitu dimensi kebersihan pada kriteria manajemen/tata kelola dan dimensi kelestarian lingkungan pada kriteria manajemen/tata kelola.

Tabel 1. Pre test dan post test tentang dimensi kebersihan pada kriteria manajemen/tata kelola dan dimensi kelestarian lingkungan pada kriteria manajemen/tata kelola.

Tabel 1. Hasil Pre Test Dan Post Test

No	Indikator	Responden	
		Pre test (%)	Post test (%)
	Dimensi Kebersihan Kriteria Manajemen / Tata Kelola		
1.	Kebijakan, prosedur dan/atau petunjuk kerja mengenai pengelolaan kebersihan di lingkungan daya tarik wisata;	15	100
2.	Kebijakan, prosedur dan/atau petunjuk kerja mengenai pembersihan area dan barang publik, termasuk peralatan dan perlengkapan penyelenggaraan kegiatan wisata dengan disinfektan/cairan pembersih lain yang aman, secara berkala minimal 2 (dua) kali sehari	20	100
3.	Kebijakan, prosedur dan/atau petunjuk kerja mengenai pembersihan dan penggunaan kamar mandi/toilet	10	100

4.	Informasi dan imbauan tertulis tentang pengelolaan kebersihan yang diperlukan	50	100
5.	Fasilitas/sarana kebersihan berupa tempat sampah tertutup dalam jumlah yang cukup dan tempat sampah khusus yang dibersihkan tepat waktu;	5	100
6.	Pemantauan dan evaluasi penerapan kebijakan, prosedur dan/atau petunjuk kerja pengelolaan kebersihan di lingkungan daya tarik wisata	10	100
Dimensi kelestarian lingkungan pada kriteria manajemen / tata kelola:			
7.	Kebijakan, prosedur dan/atau petunjuk kerja mengenai pemanfaatan air secara efisien dan sehat dalam rangka menjaga keseimbangan dan keberlanjutan ekosistem;	60	100
8.	Kebijakan, prosedur dan/atau petunjuk kerja mengenai pemanfaatan sumber energi, seperti listrik dan/atau gas, secara efisien dan sehat dalam rangka menjaga keseimbangan dan keberlanjutan ekosistem	20	100

9.	Kebijakan, prosedur dan/atau petunjuk kerja mengenai pemilahan sampah organik dan nonorganik, dan limbah medis yang dilakukan secara tuntas, sehat, dan ramah lingkungan	100	100
10.	Pemantauan dan evaluasi kebijakan, prosedur dan/atau petunjuk kerja pelaksanaan kelestarian lingkungan daya tarik wisata.	5	100

Sumber: Data diolah, 2023

Pre test dilakukan untuk mengetahui apakah karyawan memahami dimensi Pre test dan post test tentang dimensi kebersihan pada kriteria manajemen/tata kelola dan dimensi kelestarian lingkungan pada kriteria manajemen/tata kelola sebagai bagian dari CHSE. Dari hasil yang disajikan pada Tabel 1 terlihat bahwa hasilnya masih dibawah 50 %. Baik dari dimensi kebersihan dan maupun dimensi lingkungan. Hanya pada dimesi lingkungan pad kebijakan, prosedur dan/atau petunjuk kerja mengenai pemilahan sampah organik dan nonorganik, dan limbah medis yang dilakukan secara tuntas, sehat, dan ramah lingkungan yang sudah diketahui dan dilaksanakan oleh karyawan.

Dimensi kebersihan pada kriteria manajemen/tata kelola meliputi:

1. Kebijakan, prosedur dan/atau petunjuk kerja mengenai pengelolaan kebersihan di lingkungan daya tarik wisata. pengelolaan kebersihan di lingkungan daya tarik wisata Air Terjun Kanto Lampo dilakukan oleh semua karyawan. Hal ini bertujuan agar semua karyawan mempunyai tanggung jawab pada area kerjanya. Semua karyawan mempunyai tugas ganda yaitu bertugas pada bidangnya sekaligus menjaga kebersihannya.

2. Kebijakan, prosedur dan/atau petunjuk kerja mengenai pembersihan area dan barang publik, termasuk peralatan dan perlengkapan penyelenggaraan kegiatan wisata dengan disinfektan/cairan pembersih lain yang aman, secara berkala minimal 2 (dua) kali sehari. Karyawan harus mematuhi dan menyediakan disinfektan di setiap pintu masuk area air terjun. Ada 2 lokasi pintu yang harus dilalui oleh wisatawan yaitu tempat masuk pendataan wisatawan dan pembelian karcis. Masing-masing pintu masuk disediakan tempat hand sanitizer dan tempat cuci tangan.

3. Kebijakan, prosedur dan/atau petunjuk kerja mengenai pembersihan dan penggunaan kamar mandi/toilet. Pada kamar mandi sudah dipasang tata cara penggunaan toilet atau kamar ganti. Hal ini untuk menjaga agar wisatawan/pengguna kamar ganti atau toilet dapat ikut menjaga kebersihannya. Petugas akan melakukan pembersihan 2 kali dan sampah akan dipindahkan jika sudah penuh.

4. Informasi dan imbauan tertulis tentang pengelolaan kebersihan yang diperlukan' informasi dan imbauan tertulis tentang

5. Fasilitas/sarana kebersihan berupa tempat sampah tertutup dalam jumlah yang cukup dan tempat sampah khusus yang dibersihkan tepat waktu. Tempat sampah sudah tersedia dengan cukup banyak dan sudah langsung pemilahan

6. Pemantauan dan evaluasi penerapan kebijakan, prosedur dan/atau petunjuk kerja pengelolaan kebersihan di lingkungan daya tarik wisata. pemantauan dan evaluasi belum dilakukan dengan baik karena belum mempunyai kebijakan yang dapat mengatur pemantauan dan evaluasi kinerja karyawan

Dimensi kelestarian lingkungan pada kriteria manajemen/tata kelola meliputi:

1. Kebijakan, prosedur dan/atau petunjuk kerja mengenai pemanfaatan air secara efisien dan sehat dalam rangka menjaga keseimbangan dan keberlanjutan ekosistem. Di kamar mandi atau ditempat-tempat yang memerlukan air dipasang himbauan penggunaan air secukupnya

2. Kebijakan, prosedur dan/atau petunjuk kerja mengenai pemanfaatan sumber energi, seperti listrik dan/atau gas, secara

efisien dan sehat dalam rangka menjaga keseimbangan dan keberlanjutan ekosistem. Penggunaan listrik juga dianjurkan agar mematikan lampu atau alat elektronik yang menggunakan listrik jika tidak dipakai. Karena tempat terbuka dan berada di alam kantor tidak menggunakan AC.

3. Kebijakan, prosedur dan/atau petunjuk kerja mengenai pemilahan sampah organik dan nonorganik, dan limbah medis yang dilakukan secara tuntas, sehat, dan ramah lingkungan. Pemilahan sampah sudah dilakukan dengan penempatan sampah terpisah. Tersedia tempat sampah khusus untuk botol

4. Pemantauan dan evaluasi kebijakan, prosedur dan/atau petunjuk kerja pelaksanaan kelestarian lingkungan daya tarik wisata. pemantauan terhadap petunjuk kerja pada dimensi kelestarian lingkungan masih belum dilakukan dengan baik. Sop pemantauan belum disusun.



Gambar 1. Air Terjun Kanto Lampo
sumber dokumen Pribadi



Gambar 2. Tempat sampah Khusus Botol
Sumber: Dokumen Pribadi



**Gambar 3. Penyerahan perlengkapan CHSe
berupa Baju Pelampung dan Megaphone
TOA**

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023



Gambar 4 Pendampingan awal
sumber: dokumen pribadi, 2023

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada daya tarik wisata air terjun Kanto Lampo sudah terlaksana dengan baik. Kayawan yang berjumlah 37 orang sudah memahami CHSE pada dimensi kebersihan dan kelestarian lingkungan pada kriteria manajemen/tatakelola.

Saran yang perlu disampaikan agar Pengelolaan daya tarik wisata air terjun Kanto Lampo selalu meningkatkan kinerja dan karyawan mematuhi kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan oleh pengelola.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktur Politeknik Bali melalui P3M yang telah mendanai kegiatan ini dengan Dana DIPA PNB.

DAFTAR PUSTAKA

- Bătinaş, R. H. (2010). The methodology for assessing the potential attractiveness of waterfalls as tourist attractions. *Studia Universitatis Babeş-Bolyai*, 2, 205-212.
- Bong S, Sugiarto, Lemy D, Nursiana A, A. S. (2019). Manajemen Risiko, Krisis, & Bencana Untuk Industri Pariwisata Yang Berkelanjutan(pertama). PT Gramedia Pustaka Utama.

- Candranegara, I. M. W., Mirta, I. W., & Putra, K. A. F. (2021). Implementasi Program “We Love Bali” Berbasis CHSE (Clean, Health, Safety, Environment) dalam Pemulihan Pariwisata Bali. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 1(1), 27-32.
- Haryanto, T. (2020). Editorial : Covid-19 Pandemic And International Tourism. 5(1), 1–5
- Kovari, Itsvan dan Krstiana Zimanyi. 2011. Safety and Security in The Age of Global Tourism (Changing Role and Conception of Safety and Security in Tourism). Budapest : agroinform Publishing House.
- Mansfeld, Y., & Pizam, A. (2006). Tourism and safety issues. *Tourism, security & safety: from theory to practice*, 139-141.
- Parhusip, N. E., & Arida, I. S. (2018). Wisatawan Milenial di Bali (Karakteristik, Motivasi, dan Makna Berwisata). *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(2), 299-303.
- Prasetyo, H. D., Hakim, L., & Retnaningdyah, C. (2017). Evaluating environmental service of trisula waterfall as nature-based tourism attraction in Bromo Tengger Semeru National Park. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 5(2), 101-106.
- Wachyuni, S. S., & Kusumaningrum, D. A. (2020). The Effect of COVID-19 Pandemic: How are the Future Tourist Behavior ?33(4), 67–76. <https://doi.org/10.9734/JESBS/2020/v33i430219>